

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SINEI KECAMATAN TINOMBO SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Analysis of Income and The Feasibility of Rice Farming in Sinei Village Tinombo Selatan District Parigi Moutong Regency

Fitriana Galib Kaninu¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.
E-mail : FITRIANA210987@yahoo.com

ABSTRACT

Sinei village is a village located in the district of South Tinombo which has rice production is quite large compared to other villages located in the district of South Tinombo. The amount of rice production obtained not guarantee high income received by farmers. Rice production obtained in the village of Sinei relatively high, does not mean the income is also high, so it needed a revenue analysis and feasibility study farming rice paddy fields in the village of Sinei. revenue aims to determine the amount of income and the feasibility of paddy rice farming conducted in January to the month of March 2015. Location determination is done intentionally (purposive) with the consideration that Sinei village is one of the producing areas of paddy with productivity of 4.11 tonnes /ha. The analysis used in this study is an analysis of earnings (π) and feasibility (a). Results of the analysis showed that the average income of rice farmers for the planting seasons in the Sinei village subdistrict of South Tinombo Parigi Moutong district is Rp 6.081.909,63/1,05 ha/MT or USD 5.792.294,88 ha/MT. The analysis showed Revenue Cost Ratio of paddy rice farming obtained by 1.84, thus, paddy rice farming in the Sinei village worth the effort, because the value of a ratio > 1 .

Key words: Analysis, eligibility analysis, rice farming income.

ABSTRAK

Desa Sinei merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tinombo Selatan yang memiliki produksi padi sawah cukup besar dibandingkan desa-desa lain yang berada di Kecamatan Tinombo Selatan. Besarnya produksi padi sawah yang diperoleh belum menjamin tingginya pendapatan yang diterima oleh petani. Produksi padi sawah yang diperoleh di Desa Sinei relatif tinggi, tidak berarti pendapatan yang diperoleh juga tinggi, sehingga diperlukan suatu penelitian analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sinei. Penelitian bertujuan mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2015. Penentuan lokasi di lakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Sinei merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah dengan produktivitas 4,11 ton/ha. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan (π) dan kelayakan (a). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi sawah untuk satu kali musim tanam di Desa Sinei Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp 6.081.909,63/1,05ha/MT atau Rp 5.792.294,88 ha/MT. Hasil analisis menunjukkan *Revenue of Cost Ratio* usahatani padi sawah diperoleh sebesar 1,84, dengan demikian, usahatani padi sawah di Desa Sinei layak untuk diusahakan, sebab nilai rasio $a > 1$.

Kata kunci : Analisis kelayakan, analisis pendapatan, usahatani padi sawah.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dengan sumber daya alam yang sangat berlimpah yang mampu mendukung perekonomian negara kita. Oleh karena itu, negara kita tidak bisa terlepas dari sektor pertanian yang menjadi roda penghasil sebagian besar penduduk Indonesia. (Umikalsum, 2013).

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah subsektor pertanian tanaman pangan, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok lebih dari 95% penduduk Indonesia akan tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian (Suwastika *et al.*, 2007).

Adiratma (2004), menyatakan, sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Ironisnya selama ini sektor pertanian kurang mendapat perhatian bahkan cenderung diremehkan.

Konsekuensi yang ditimbulkan adalah jika Indonesia tidak ingin menjadi negara yang bergantung pada impor beras, maka produksi padi Indonesia harus terus ditingkatkan untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk yang ada. Hasil analisis sistem dinamis yang dilakukan oleh Nurmalina (2008) akan terjadi defisit ketersediaan beras nasional sebanyak 7,15 juta ton per tahun. Dari The World Food Summit FAO di Roma pada tahun 1997 juga memprediksikan bahwa produksi pangan di negara berkembang harus meningkat 3 kali lipat pada tahun 2050 untuk memenuhi tuntutan pangan dalam mencapai standar hidup yang lebih tinggi bagi populasi manusia yang diperkirakan meningkat 2 kali lipat.

Beras sudah menjadi komoditas strategis yang menjadi lima alasan, yaitu : (1) sekitar 90 persen penduduk negeri sangat tergantung terhadap beras sebagai bahan makanan utamanya, (2) usaha tani padi melibatkan sekitar 20 juta rumah tangga petani, (3) beras memberikan kontribusi kalori terbesar dibandingkan

dengan bahan pangan lainnya seperti jagung, ubi kayu, dan lainnya, (4) adanya psikologis ketergantungan yang sangat tinggi dari masyarakat terhadap beras, dan (5) terdapat unsur status sosial kaum tani yang merasa bergengsi kalau dirinya menanam padi (Ambarsari, 2014).

Kabupaten Parigi Moutong sebagai penghasil padi sawah terbesar kedua di Provinsi Sulawesi Tengah setelah toli-toli. Selain karena faktor iklim yang mendukung serta potensi yang dimiliki daerah ini, juga karena masyarakat selalu berusaha memanfaatkan potensi yang tersedia sebaik mungkin. Perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah di Kabupaten Parigi Moutong dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Parigi Moutong berada pada urutan kedua, hal ini disebabkan bahwa Kabupaten Parigi Moutong mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan produksi padi sawah yang merupakan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong.

Kegiatan pokok dan sumber pendapatan utama masyarakat, khususnya masyarakat di perdesaan, masih tergantung pada sektor pertanian. Hal ini dapat diartikan bahwa kehidupan dari sebagian besar rumah tangga tergantung pada sektor ini (Nurmanaf, 2003).

Desa Sinei merupakan penyumbang terbesar produksi padi sawah di Kecamatan Tinombo Selatan, untuk lebih jelasnya mengenai data luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah menurut Desa di Kecamatan Tinombo Selatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Desa Sinei merupakan daerah yang memiliki lahan tanaman padi yang cukup luas yaitu sebesar 539 Ha dan produksi sebesar 2.211 Ton serta produktivitas sebesar 4,11 ha/ton, dalam hal ini Desa Sinei memiliki potensi yang cukup besar untuk terus dikembangkan sehingga dapat memberikan kesempatan kerja bagi penduduk desa.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah menurut Kabupaten Kota, Tahun 2015

No.	Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas
1.	Banggai Kepulauan	1.200	3.513	2,93
2.	Banggai	37.761	174.457	4,62
3.	Morowali	17.230	68.495	3,97
4.	Poso	29.140	96.557	3,31
5.	Donggala	24.466	116.785	4,77
6.	Sigi	18.335	83.743	4,57
7.	Buol	5.604	26.217	4,67
8.	Tolitoli	65.258	353.355	5,41
9.	Tojo Una-una	1.846	7.381	3,99
10.	Parigi Moutong	49.479	265.288	5,36
11.	Palu	794	4.299	5,41
Jumlah Rata-rata		-	-	-
Rata-rata		22.483,82	109.099,9	4,46

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2016.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi di Tinombo Selatan menurut Desa, Tahun 2015

No.	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Tada	200	1.170	5,85
2.	Sinei	539	2.211	4,11
3.	Malanggo	204	1.270	6,22
4.	Silutung	207	1.301	6,28
5.	Tada Selatan	150	995	6,63
6.	Khatulistiwa	211	1.511	7,16
7.	Poly	230	1.601	6,96
8.	Sigenti Selatan	92	572	6,21
9.	Tada Timur	206	912	4,42
10.	Sigenti Barat	115	257	2,23
11.	Sinei Tengah	400	2.068	5,17
12.	Tada Utara	162	712	4,39
Jumlah		-	-	-
Rata-Rata		226,333	1.215	5,36

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2016

Desa Sinei merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya mengelola usahatani padi sawah, diharapkan pendapatan petani bisa meningkat serta dapat memenuhi kebutuhan hidup petani dan keluarganya. Namun kondisi di lapangan tidak sesuai dengan keinginan dan harapan, informasi yang penyusun dapatkan berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Sinei bahwa petani padi sawah di Desa Sinei tidak memiliki manajemen yang baik dalam mengelola usahatannya sehingga

pada saat memulai musim tanam yang baru petani mengalami kekurangan modal. Terbatasnya modal yang dimiliki petani responden menyebabkan rendahnya daya beli petani dalam mengadakan input-input seperti pupuk, benih, pestisida dan upah tenaga kerja.

Pemasalahan lain yang dihadapi petani responden adalah jumlah pupuk yang tersedia di Desa Sinei masih terbatas serta daya beli petani yang rendah menyebabkan penggunaan pupuk ditingkat petani masih

belum sesuai dengan dosis anjuran. Rekomendasi dosis pupuk yang dianjurkan oleh badan penelitian dan pengembangan pertanian Tahun 2014, bahwa dosis pupuk untuk wilayah Kecamatan Tinombo Selatan masing-masing sebesar 200 kg/ha urea, 50 kh/ha SP, 36 dan 50 kg/ha KCL.

Selain modal yang rendah petani responden di Desa Sinei juga terkendala dengan hama penyakit yang berdampak pula terhadap produksi dan pendapatan petani. Pendapatan petani juga didukung oleh tingkat kelayakan usahatani yang baik melalui besarnya rasio penerimaan terhadap biaya usahatani. Rasio kelayakan yang tinggi diharapkan mampu menaikkan tingkat pendapatan petani padi sawah, oleh sebab itu, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sinei Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Sinei Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Sinei merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah yang ada di Kecamatan Tinombo Selatan. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari sampai Maret 2015.

Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode penarikan sampel acak sederhana (*simple random sampling method*), dengan asumsi bahwa populasi bersifat homogen (sama) berdasarkan jenis tanaman yang diusahakan yaitu padi sawah. Jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 35 responden dari 165 petani yang mengusahakan padi sawah, dengan pertimbangan jumlah tersebut telah mewakili petani yang mengusahakan tanaman padi sawah di Desa Sinei, dengan rumus yang dikemukakan oleh Ridwan (2005).

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{165}{165 (0,15)^2 + 1}$$

$$n = 35$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (15%)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari observasi, wawancara langsung dan pengisian daftar pertanyaan (*questionnaire*). Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melihat langsung obyek penelitian kelapangan. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung menanyakan kepada reponden, sedangkan penggunaan kuisisioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap obyek yang diteliti.

Data sekunder diperoleh dari instansi dan sumber-sumber tertulis lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis Data.

Penelitian ini menggunakan dua analisis, yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan usahatani.

Analisis Pendapatan Usahatani. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani, jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Analisis Kelayakan Usahatani. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio*

(R/C-rasio). R/ = rasio dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara penerimaan (TR) dan biaya (TC) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{R}{C}$$

Keterangan :

a = *Revenue Cost Ratio*

R = Penerimaan Total atau Total Revenue (Rp)

C = Biaya Total atau Total Cost (Rp)

Dengan ketentuan :

1. Jika $R/C > 1$, maka usahatani padi sawah layak diusahakan.
2. Jika $R/C < 1$, maka usahatani padi sawah tidak layak diusahakan.
3. Jika $R/C = 1$, maka usahatani padi sawah berada dalam posisi titik impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Identitas responden dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dari 35 orang responden data yang diperoleh melalui hasil observasi dan Wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terdiri atas umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pengalaman berusahatani.

Umur Responden. Mayoritas umur responden usahatani padi sawah berada pada tingkat usia kerja produktif yaitu klasifikasi umur 27-36 tahun sebanyak 10 orang (28,57%), umur 37-46 tahun sebanyak 19 orang (54,29%) dan 47-56 tahun sebanyak 6 orang tahun (17,14%), hal ini menunjukkan bahwa usahatani di Desa Sinei masih dapat diusahakan dengan baik, mengingat umur responden tergolong dalam usia kerja produktif.

Berdasarkan hasil penelitian umur responden terendah 27 Tahun sampai yang tertinggi 56 tahun, atau rata-rata umur petani responden 40. Berarti umur responden petani padi sawah di Desa Sinei digolongkan pada usia kerja produktif (BPS, 2010), sehingga hal ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap produksi padi sawah di Desa Sinei.

Tingkat Pendidikan Responden. Tingkat pendidikan petani responden padi sawah sebagian besar hanya berpendidikan SD yaitu sebanyak 23 orang (65,71%), selebihnya berpendidikan SMP yaitu sebanyak 8 (22,86%) dan SMA yaitu sebanyak 4 orang (11,43%). Hal ini membuktikan tingkat pendidikan petani padi Sawah di Desa Sinei masih tergolong rendah. Tingkat pendidikan yang rendah akan mengakibatkan petani sulit untuk menerima adopsi teknologi baru yang akan mengakibatkan rendahnya produktivitas usahatani padi sawah.

Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden. Bahwa jumlah 8 orang (22,86%) responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak 1-2 orang, dan 25 orang (71,43%) responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3-4 orang, dan 2 orang (05,71%) responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak 5 orang. Semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga biaya hidup juga semakin sedikit, sehingga sebagian pendapatan yang diperoleh petani dapat digunakan sebagai tambahan modal usahatannya. Sebaliknya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani.

Pengalaman Berusahatani. Menunjukkan bahwa petani padi sawah yang ada di Desa Sinei memiliki pengalaman berusahatani cukup lama yaitu 26-36 sebanyak 4 orang (11,43%), 21 orang responden (60,00%) memiliki pengalaman usahatani yaitu 14-25 Tahun, dan 10 orang responden (28,57%) memiliki pengalaman usahatani yaitu 2-13 Tahun, dengan demikian, semakin lama pengalaman berusahatani, semakin kecil pula resiko dalam berusahatani padi sawah.

Input Produksi Usahatani Padi Sawah. Proses produksi pada umumnya membutuhkan sebagai macam jenis faktor produksi. Faktor produksi akan sangat menentukan besar kecilnya hasil produksi yang dapat diperoleh. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Sinei adalah luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Tabel 3. Rata-rata Biaya, Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Per Satu Musim Tanam Usahatani Padi Sawah di Desa Sinei, 2015

No	Uraian	Nilai Aktual (Rp/1,05 ha)	Nilai Konversi (Rp/ha)
1	Penerimaan Usahatani		
	- Rata-rata Produksi (Kg)	1.869,71	1.780,60
	- Harga Jual (Rp/Kg)	7.000,00	7.000,00
	Rata-rata Penerimaan	13.086.000,00	12.462.857,14
2	Biaya Produksi		
	1. Total Biaya Tetap	2.013.290,37	1.917.419,40
	a. Pajak Lahan	4.400,00	4.190,40
	b. Penyusutan Alat	38.890,37	37.038,45
	c. Sewa Traktor	1.277.142,86	1.216.326,54
	d. Sewa Lahan	692.857,14	659.863,94
	2. Total Biaya Variabel	4.990.800,00	4.753.142,86
	a. Tenaga Kerja	3.658.571,41	3.484.353,74
	b. Benih	240.857,15	229.387,76
	c. Pupuk	600.800,00	572.190,48
	d. Pestisida	490.571,43	467.210,89
	Rata-rata Biaya Total(1+2)	7.004.090,37	6.670.562,26
	Rata-rata Pendapatan	6.081.909,63	5.792.294,88

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2015.

Luas Lahan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar luas lahan yang digarap petani responden padi Sawah di Desa Sinei Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong terbilang cukup luas dengan rata-rata luas lahan sebesar 1,05 ha. Mubyarto (1989) menyatakan bahwa luas lahan garapan usahatani adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan produksi usahatani, selanjutnya dikatakan bahwa semakin luas lahan garapan semakin besar volume produksi yang dicapai.

Penggunaan Benih. Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam usahatani. Pemilihan dan penggunaan benih yang unggul dalam usahatani merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi petani untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, benih yang digunakan oleh petani responden dalam usahatannya adalah benih yang diperoleh dari panen-panen sebelumnya dengan membudidayakan sendiri namun ada juga sebagian petani yang mendapatkan benih dengan cara membeli, sebagian besar petani menggunakan jenis benih panter karena

menurut petani padi varietas panter disukai oleh masyarakat daerah sekitar penelitian karena memiliki cita rasa yang enak. Rata-rata penggunaan benih sebesar 40,1 kg/1.05 ha/MT dengan harga 6000/kg.

Penggunaan Pupuk. Pupuk kimia yang digunakan oleh petani responden adalah pupuk urea, phonska dan ZA. Daya beli petani yang rendah serta terbatasnya pupuk yang tersedia menyebabkan penggunaan pupuk belum sesuai dengan dosis yang dianjurkan, sehingga rata-rata penggunaan pupuk urea sebesar 185 kg/1.05, phoska 89,85 kg/1,05ha, ZA 16,46 kg/1,05ha.

Penggunaan Pestisida. Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian, hama yang menyerang tanaman padi sawah di Desa Sinei adalah ulat yang menyerang pada batang dan daun padi, burung menyerang pada saat padi mulai menguning serta tikus yang merusak areal tanaman, adapun jenis pestisida yang digunakan petani responden yaitu Nomin, Regen, DNA. Rata-rata penggunaan pestisida Nomin 2,11 btl/1,05ha, Regen 1,96 btl/1,05ha, DNA 0,88 btl/1,05ha.

Penggunaan Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu

diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan jumlah tenaga kerja masih banyak dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja. Bila kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan proses produksi (Soekartawi, 2002). Tenaga kerja merupakan salah satu input yang penting dalam manajemen usahatani padi. Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani padi meliputi pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pemupukan, HPT, pemungutan, pengangkutan dan pengeringan. Berdasarkan hasil wawancara dilokasi penelitian, pada umumnya petani padi sawah di Desa Sinei menggunakan tenaga kerja dimana sistem pengupahan yang berlaku yaitu Rp 50.000/hari dan tidak membedakan antara pria dan wanita.

Penerimaan Usahatani. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Rata-rata produksi padi sawah yang diperoleh petani responden dalam satu kali musim tanam di Desa Sinei sebesar 1.869,71/1,05/Ha atau 1.780,60/Kg/Ha, dengan harga jual sebesar Rp 7.000,00/kg dalam bentuk beras sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp 13.086.000,00/1,05 ha/MT atau Rp 12.462.857,14/ha/MT, jadi penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

Dari tabel 3 dibawah menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani padi sawah yang ada di Desa sinei merupakan sesuatu hal yang menguntungkan bagi petani, dengan demikian untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi lagi maka petani harus meningkatkan pula hasil panennya dengan salah satu cara yaitu penggunaan pupuk dan pestisida harus sesuai dosis serta penggunaan input-input produksi agar lebih efektif dan efisien guna memperoleh produksi yang lebih tinggi sehingga pendapatan petani bisa lebih meningkat.

Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah. Berdasarkan hasil Analisis R/C

menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Sinei Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong layak diusahakan, hal ini dibuktikan dengan nilai R/C yang diperoleh sebesar 1,84. dimana nilai rasio $a > 1$. Artinya, bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 7.004.090,37 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 13.086.000 pada kegiatan usahatani padi sawah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi sawah untuk satu kali musim tanam di Desa Sinei Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong menguntungkan bagi para petani dengan rata-rata sebesar Rp 6.081.909,63/1,05 ha/MT atau Rp 5.792.294,88 ha/MT.

Hasil analisis menunjukkan *Revenue of Cost Ratio* usahatani padi sawah diperoleh sebesar 1,84 dengan demikian, usahatani padi sawah di Desa Sinei layak untuk diusahakan, sebab nilai rasio $a > 1$.

Saran

Para petani padi sawah di desa Sinei diharapkan menggunakan pupuk dan pestisida dengan baik dan benar sesuai anjuran agar pendapatan meningkat.

Dukungan dari Pemerintah berupa modal dan penyediaan sarana produksi untuk meningkatkan produksi usahatannya masih sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiratma, 2004. *Stop Tanam Padi?*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ambarsari, Wiwik. Dwi Yuniarto Budi Ismadi, dan Agus Setiadi 2014. *Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi (Oryza sativa, L.) di Kabupaten Indramayu*. J. Fakultas Pertanian Universitas Wiralodra. Vol. 6 No. 2 : Hal. 2-16.
- Badan Pusat Statistik, 2010. *Sensus Penduduk 2010*. BPS. Jakarta-Indonesia.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2015. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Kabupaten Parigi Moutong*, BPS Sulawesi Tengah, Palu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2015. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong*, BPS Parigi Moutong.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LB3ES. Jakarta.
- Nurmalina, R. 2008. *Analisis Indeks dan Status Keberlanjutan Sistem Ketersediaan Beras di Beberapa Wilayah Indonesia*. J. Agro Ekonomi. Vol. 26 No. 1 : Hal. 47-49.
- Nurmanaf, A.R., 2003. *Karakteristik Rumah tangga Petani Berlahan Sempit: Struktur dan Stabilitas Pendapatan di Wilayah Berbasis Lahan Sawah Tadah Hujan (Kasus di Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur)*. J. SOCA Vol. 3 No. 2 : Hal. 181 – 187.
- Ridwan, 2005. *Metode dan Tehnik Penyusunan Tesis*. Alfabeta. Bandung.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suwastika, Dewa K.S.J. Wargiono Soejitno dan A Hasanuddin 2007. *Analisis Kebijakan Peningkatan Produksi Padi Melalui Efisiensi Pemanfaatan Lahan Sawah Di Indonesia*. J. Analisis Kebijakan Pertanian. Vol. 5 No. 1 : Hal. 36-521.
- Umikalsum R.A 2013. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi di Daerah Kel. Pulokerto Kec. Gandus Palembang*. J. Fakultas Pertanian UIBA Palembang. AgrIBA No.1 Edisi Maret Tahun 2013 Hal. 14-21.